

ANALISI NILAI PENDIDIKAN KEIMANAN KETAQWAAN PADA ANIME "THE JOURNEY" DAN RELEVANSINYA PADA MATERI IMAN KEPADA ALLAH

¹Salma Aulia, ²Mufid

¹Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: 211310004699@unisnu.ac.id

²Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara

Email: mufid@unisnu.ac.id

Abstract *This study aims to analyze the values of faith and devotion education contained in the anime film "The Journey", and its relevance to the material "Faith in Allah" in grade 7 of junior high school. The method used in this study is content analysis to explore religious messages and moral values in the storyline, characters, and dialogues of the film. The results of the analysis show that the film "The Journey" conveys various values of faith and devotion education related to faith in Allah, such as signs of Allah's power, stories of the Prophets & Apostles, and the application of Faith in everyday life. This study also links these values with basic competencies and learning objectives in the Islamic Religious Education curriculum at junior high school level. So it is expected to provide an alternative learning media that is interesting and relevant for students. In conclusion, "The Journey" is not only a work of entertainment art, but also a learning tool that has the potential to strengthen the faith and devotion of the younger generation.*

Keywords: *values, education, faith, devotion, the journey.*

Pendahuluan

Pengertian nilai dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah "harga, harga uang, angka kepandaian, banyak sedikitnya isi; kadar; mutu, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan" (Barkah, 2023). Pendidikan adalah proses kebudayaan sepanjang hayat yang meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan dibagi antara keluarga, masyarakat dan negara. Pendidikan yang berusaha mencapai tujuannya harus dikelola dalam suatu sistem yang terpadu dan serasi.

Pengertian pendidikan dalam arti luas adalah kehidupan, semua pengalaman belajar yang terjadi di semua lingkungan dan sepanjang hidup. Sedangkan pendidikan dalam arti yang sempit adalah sekolah, segala pengaruh yang dimaksudkan oleh sekolah itu terhadap anak-anak dan orang-orang muda yang dipercayakan kepadanya, agar mereka memiliki kecakapan yang sempurna dan kesadaran penuh akan pergaulan dan kewajiban sosialnya (Barkah, 2023).

Dalam agama Islam, keimanan dan ketaqwaan merupakan dua konsep yang sangat penting dan saling terkait. Keimanan adalah keyakinan yang kuat dan mendalam terhadap keesaan Allah Swt, para malaikat, kitab-kitab suci, para nabi, dan hari akhir. Jadi, dapat dipahami bahwa yang dimaksud iman kepada Allah Swt yakni meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah Sw itu ada, Dialah sang Maha Pencipta, Pengatur, dan Maha sempurna yang dalam hal ini telah Allah sebutkan dalam asma' dan sifat-Nya. Kepercayaan tersebut diyakini dalam hati sanubari, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan(Rohana Buloto Dalam, 2022).

Sementara itu, ketaqwaan adalah pengamalan dan pelaksanaan dari keimanan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Taqwa kepada Allah diwujudkan melalui semangat pengabdian dan penghormatan, disertai dengan keikhlasan, ketundukan, kepatuhan, serta ketaatan. Kehangatan cinta yang mendalam harus tertanam di hati kita semua. Mengingat Allah dengan berdzikir penuh kerinduan, menyembah-Nya dengan sikap rendah hati dan kekhusyuan, menjaga diri dari segala hal yang dapat mendatangkan murka dan azab-Nya, serta berupaya terus-menerus untuk meraih ridha-Nya(Hartutik, 2019). Dalam aspek keimanan, taqwa diwujudkan melalui keyakinan hati yang kokoh terhadap kebesaran Allah. Hal ini dilakukan dengan ibadah yang tekun berlandaskan cinta, berdzikir setiap saat, terutama di malam sunyi ketika banyak orang terlelap. Bangun di waktu itu untuk berwudhu, bersujud syukur, melaksanakan shalat tahajud secara konsisten, berdialog dengan Allah, serta merenung dengan khushyuk. Dengan tangan terangkat dalam doa dan hati yang merasa damai, nikmat Allah disyukuri sepenuh hati. Taqwa tumbuh dengan subur, karena berakar pada hati yang selalu penuh rasa syukurb(Firdan Martiansa et al., 2022).

Orang yang memiliki keimanan yang mendalam cenderung menjalankan ibadah dengan tertib, memiliki budi pekerti yang luhur, dan berinteraksi secara baik dengan sesama. Keimanan menjadi dasar utama agar ibadah seseorang dapat diterima oleh Allah Swt. Dalam era globalisasi yang penuh dengan berbagai tantangan, pentingnya keimanan menjadi hal mendasar yang seharusnya dimiliki oleh setiap individu. Pendidikan nilai keimanan perlu diintegrasikan ke dalam setiap aspek kehidupan karena banyaknya pelanggaran terhadap nilai-nilai moral, sosial, dan lainnya. Fenomena ini disebabkan oleh semakin berkurangnya perhatian manusia terhadap pentingnya keimanan dalam kehidupan. Kemajuan globalisasi, yang diiringi oleh pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi, memang membawa manfaat, tetapi juga memunculkan berbagai permasalahan dalam masyarakat. Contohnya adalah meningkatnya kenakalan remaja, konflik antar pelajar, mahasiswa, maupun kelompok etnis, serta keterlibatan dalam narkoba, penyimpangan seksual, kekerasan, hingga gangguan mental seperti depresi dan kecemasan. Hal ini menjadi bukti nyata dampak negatif dari kemajuan peradaban yang tidak didasari oleh keimanan yang kuat(Jannah et al., 2021).

Anime merupakan animasi yang khas dari Jepang, biasanya ditandai dengan ilustrasi berwarna yang menampilkan karakter dalam berbagai latar dan alur cerita, serta ditujukan untuk berbagai kelompok usia. Seni anime dipengaruhi oleh gaya menggambar dari manga, yaitu komik tradisional Jepang. Jenis film animasi ini sangat populer di kalangan anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Saat ini, anime telah berkembang pesat dan mendapat perhatian luas di berbagai negara, termasuk Indonesia (Azraeny & Hum, 2024).

Pertumbuhan anime di Indonesia saat ini berkembang dengan sangat pesat. Anime mulai dikenal di Indonesia sejak tahun 1990-an, ketika banyak stasiun televisi swasta menayangkan serial anime. Hal ini dapat dilihat dari tingginya jumlah tayangan anime selama periode 1990-2003, seperti *Doraemon*, *Pokemon*, *Digimon*, *Rurouni Kenshin*, dan lainnya. Saat ini, para penggemar anime dapat menikmati serial kesukaannya dengan cara menonton secara daring atau mengunduhnya dari internet. Berbagai situs web telah muncul untuk menyediakan layanan unduhan anime, seperti animeindo.tv, oploverz.net, animedesu.co, narutobleachloverz.net, samehadaku.net, wardhanime.net, dan alibabasub.net, sehingga semakin memudahkan para penggemar untuk menikmati anime yang ada saat ini.

Pengaruh anime terhadap penonton dapat membawa dampak yang beragam, baik positif maupun negatif. Pengaruh tersebut tidak hanya terbatas pada perilaku, tetapi juga dapat memengaruhi pola pikir penonton terhadap pesan yang disampaikan dalam alur cerita anime. Alur cerita dalam anime sering kali merepresentasikan kondisi suatu tempat, budaya, dan karakter individu yang ada dalam kisah tersebut. Di samping pesan-pesan positif yang disampaikan, tidak dapat dimungkiri bahwa dalam anime juga kerap muncul adegan-adegan yang kurang pantas, seperti yang bersifat intimidasi terhadap individu, agama, atau bahkan negara.

The Journey adalah film anime hasil kolaborasi antara Manga Productions dari Arab Saudi dan Toei Animation dari Jepang. Anime menjadi salah satu bentuk hiburan yang sangat diminati oleh berbagai kalangan. Namun, ada hal menarik dari anime hasil kerja sama Jepang dan Arab Saudi ini. Biasanya, anime menceritakan kisah tentang bajak laut, ninja, atau mitologi terkenal lainnya. Kali ini, *The Journey* mengadaptasi cerita dari kisah *1001 Malam*. Anime ini menceritakan kisah rakyat dari Arab Saudi. Menurut AnimeNewsNetwork, Manga Productions merupakan anak perusahaan dari Prince Mohammed bin Salman Foundation, yang juga dikenal sebagai MiSK. Perusahaan tersebut dinamai sesuai dengan Putra Mahkota Mohammed bin Salman dari Arab Saudi. Dengan bekerja sama bersama Toei Animation, produksi anime *The Journey* berhasil direalisasikan dan pertama kali dirilis di Jepang pada 25 Juni 2021. Film ini merupakan bagian dari rangkaian proyek animasi, komik, dan video game yang bertujuan untuk menyampaikan ide serta pesan dari Arab Saudi ke ranah internasional (Hasniar et al., 2024).

Film ini disajikan dengan kombinasi gaya kartun khas manga Jepang dan cerita berlatar budaya Arab. Ceritanya mengisahkan perjuangan seorang pria bernama Aws bersama penduduk Mekah dalam melindungi Ka'bah dari serangan pasukan gajah yang dipimpin oleh Abrahah.

The Journey tidak hanya menampilkan perlawanan penduduk Mekah terhadap pasukan gajah, tetapi juga menyelipkan kisah-kisah Islami tentang mukjizat para Nabi. Dalam menghadapi rasa takut dan cemas terhadap musuh, tokoh-tokoh dalam film ini sering mengingat cerita-cerita dari para pendahulu mereka, seperti mukjizat Nabi Nuh, kisah Rahel bersama Nabi Musa saat membelah lautan, dan lainnya.

Mukjizat-mukjizat tersebut membangkitkan semangat mereka dan menguatkan keyakinan bahwa Allah akan menolong mereka untuk mengalahkan pasukan gajah. Pada sebuah duel yang melibatkan perwakilan dari kedua pihak, kemenangan berpihak pada penduduk Mekah. Namun, Abrahah yang dikenal licik tetap menolak mengakui kekalahannya (Luthfi Hidayah & Teguh Setyo Budi Utomo, 2023).

Nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan yang terkandung dalam anime ini sangat relevan dengan pembelajaran PAI materi iman kepada Allah kelas 7 SMP. Pada tingkat ini, siswa mulai mempelajari konsep-konsep dasar tentang keimanan dan ketaqwaan, seperti kepercayaan terhadap keesaan Allah Swt, menceritakan kisah nabi dan rasul yang mengajarkan tentang keimanan kepada Allah, dan nilai-nilai moral lainnya. Namun, pembelajaran PAI seringkali masih bersifat teoritis dan kurang relevan dengan kehidupan nyata. Oleh karena itu, menggunakan anime sebagai media pembelajaran dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkaya pemahaman siswa tentang nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan (Rukmana et al., 2022).

Beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentang nilai-nilai pendidikan diantaranya dalam skripsi "Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi *The Journey* Dari Toey Animation" yang ditulis oleh Kaustar Barkah. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai pendidikan akhlak antara lain: Iman dan takwa, tolong menolong, melindungi hewan, berbakti kepada orang tua, amanah dan pemaaf. Selain itu, ada tulisan lain dengan judul "Nilai-Nilai Perjuangan Aws Bin Jubair Dalam Film *The Journey*" yang ditulis oleh Jaka Wardana, nilai-nilai perjuangan yang tampak pada Aws Bin Jubair adalah nilai rela berkorban, nilai keberanian, nilai semangat, nilai harga-menghargai, nilai sabar dan pantang menyerah, nilai persatuan, dan nilai kerja sama.

Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelum-sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk membandingkan metode penelitian, dan hasil penelitian yang ada dan terdapat beberapa kebaruan. Yang pertama, Integrasi keimanan dalam media anime: Penelitian ini menghadirkan pendekatan unik dengan menganalisis nilai pendidikan keimanan dalam anime *The Journey*. Ini jarang dilakukan karena media anime biasanya tidak dikaitkan dengan pendidikan agama, khususnya dalam konteks kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia.

Yang kedua, Fokus pada relevansi dengan materi kurikulum PAI: Penelitian ini menjembatani konten populer dalam budaya visual modern dengan materi pelajaran PAI, yaitu iman kepada Allah untuk kelas 7 SMP. Pendekatan semacam ini memberikan inovasi dalam metode pendidikan agama yang relevan dengan generasi muda.

Yang ketiga, Penggunaan anime hasil kolaborasi internasional: *The Journey*, sebagai hasil kolaborasi antara Manga Productions (Arab Saudi) dan Toei Animation (Jepang), menjadi objek kajian yang unik. Film ini menggabungkan nilai-nilai Islam dengan gaya seni Jepang, menciptakan karya yang berkarakter lintas budaya. Perspektif semacam ini memberikan kebaruan dalam kajian seni dan agama.

Yang keempat, Komparasi dengan penelitian sebelumnya: Dalam penelitian sebelumnya (seperti yang dilakukan oleh Kaustar Barkah dan Jaka Wardana), pembahasan berfokus pada nilai pendidikan akhlak atau nilai perjuangan dalam *The Journey*. Sementara itu, penelitian ini menawarkan sudut pandang yang berbeda dengan menganalisis relevansi nilai-nilai keimanan dalam konteks pembelajaran materi iman kepada Allah.

Yang kelima, Penekanan pada konteks era globalisasi: Penelitian ini relevan di era globalisasi, di mana tantangan moral dan keimanan meningkat akibat perkembangan teknologi dan arus informasi. Dengan menggunakan anime sebagai media pengajaran, penelitian ini menghadirkan alternatif edukasi kreatif yang dapat mendekatkan siswa dengan nilai keimanan secara modern dan aplikatif.

Secara keseluruhan, kebaruan dari penelitian ini terletak pada pendekatan kontekstual yang mengintegrasikan media budaya modern (anime) dengan nilai-nilai spiritual yang relevan untuk pendidikan, memanfaatkan kolaborasi budaya internasional, serta memberikan solusi terhadap tantangan pendidikan di era digital. Pendekatan ini menjawab tantangan era globalisasi, di mana media digital dapat menjadi sarana positif dalam pembelajaran moral dan agama.

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah yang diangkat penulis dalam tulisan ini adalah bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan keimanan dalam animasi "*The Journey*" dengan materi Iman kepada Allah kelas 7 Sekolah Menengah Pertama. Hasil kajian ini diharapkan dapat menjadi acuan atau contoh pola pengembangan Pendidikan keimanan melalui penayangan film animasi atau kartun (Ketaqwaan, 2016).

Kajian Pustaka

Sumber data yaitu tempat keluarnya sesuatu, sesuatu yang dimaksud disini adalah data. Jadi sumber data yaitu asal dari data itu diperoleh. Sumber data dapat dikategorikan menjadi dua berdasarkan jenisnya yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian kualitatif, sumber data bisa diperoleh melalui wawancara, observasi atau dokumentasi disini narasumber memiliki peran yang sangat penting (Studi & Agama, 2023).

Data primer adalah data-data yang diperoleh secara langsung. Dalam penelitian ini data primer diperoleh langsung dari penayangan anime "The Journey" sepanjang durasi dari awal hingga akhir dari klip anime. Sedangkan Data sekunder adalah data-data yang diperoleh dari sumber yang telah ada sebelumnya yang berfungsi sebagai data pelengkap. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai website terkait anime ini, karya ilmiah yang relevan, jurnal-jurnal dan skripsi yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak serta video-video review film animasi "The Journey". Teknik analisis data dapat dipahami sebagai salah satu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk menguraikan suatu topik penelitian agar lebih jelas dan mudah dipahami. Analisis data sangatlah dibutuhkan guna membantu peneliti untuk menjelaskan informasi yang diperoleh. Terdapat beberapa teknik analisis data yang dapat digunakan salah satunya analisis data menurut Milles dan Huberman adalah teknik analisis isi (content analysis)(Studi & Agama, 2023).

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari berbagai website terkait anime ini, karya ilmiah yang relevan, jurnal-jurnal dan skripsi yang membahas tentang nilai-nilai pendidikan akhlak serta video-video review film animasi "The Journey". Pertama, Skripsi yang berjudul "Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi The Journey Dari Toey Animation" yang ditulis oleh Kaustar Barkah. Kedua, "Nilai-Nilai Perjuangan Aws Bin Jubair Dalam Film The Journey" yang ditulis oleh Jaka Wardana. Ketiga, "Representasi Stereotip Islam Dalam Anime The Journey" yang ditulis oleh Luthfi Hidayah dan Teguh Setyo Budi utomo(Hutapea, 2023).

Artikel ini menggunakan metode kajian Pustaka (literature review). Metode kajian pustaka adalah metode penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis informasi dari berbagai sumber. Dengan menonton film yang diteliti, penulis memperoleh hasil analisis yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Analisis isi (content analysis) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi yang termuat dalam suatu media massa (analisis isi obyeknya terutama adalah media massa). Semua obyek yang diteliti akan dipetakan dalam bentuk tulisan/lambang dan kemudian diberi interpretasi satu-persatu. Akan tetapi pada media yang sifatnya audio tetap harus perlu didengarkan, dengan tetap harus menuliskannya kembali. Begitu pula dengan media-media visual, tujuannya untuk mengetahui semua karakter penyampaiannya. Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian yang berusaha membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (replicable) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi dalam penelitian kuantitatif dipergunakan untuk membongkar muatan teks atau isi kandungan yang sifatnya nyata(Rahmawati et al., n.d.).

Metode Penelitian

Penelitian kualitatif adalah salah satu penelitian yang mana data diperoleh melalui pengamatan terhadap suatu fenomena atau bisa diperoleh dari pemaparan seseorang yang kemudian hasilnya dijabarkan dengan kata-kata atau didekripsikan

dalam sebuah kalimat yang menciptakan konsep pemahaman yang baru dari peneliti. Penelitian kualitatif ini cocok karena memungkinkan pengamatan mendalam terhadap elemen-elemen narasi, visual, dan simbolis dalam animasi.

Data diperoleh melalui analisis dokumentasi film, seperti menonton animasi secara berulang, mencatat momen-momen penting, dan mendeskripsikan hubungan antara elemen tersebut dengan nilai keimanan dan ketaqwaan. Lalu data dianalisis dengan teknik analisis isi (Content Analysis) metode ini digunakan untuk mengevaluasi isi dari dialog, adegan, atau narasi yang mengandung pesan keimanan dan ketaqwaan. Peneliti dapat mencatat frekuensi kemunculan nilai-nilai keimanan atau menilai intensitas pesan moral dalam setiap scene animasi. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena dalam mengungkapkan nilai-nilai pendidikan keimanan dan ketaqwaan dalam film ini nantinya data yang berbentuk kata-kata dan tulisan (Studi & Agama, 2023).

Pembahasan

Nilai secara definisi adalah sesuatu yang bernilai dan merupakan prioritas yang dapat menunjukkan kualitas serta sangat penting bagi manusia. Nilai terjadi dalam ranah psikologis yang disebut “iman”, yaitu arah yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Rahmawati et al., n.d.). Pendidikan adalah hakikatnya adalah suatu proses memberitahu dan mendidik peserta didik. Semua perbuatan dan usaha dari peserta didik generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalaman dan kecakapan serta ketrampilannya kepada generasi muda, sebagai usaha menyiapkan agar dapat memahami fungsi hidupnya, baik jasmani maupun Rohani (Masrur & Amri, 2021). Iman kepada Allah merupakan rukun iman yang pertama. Iman kepada Allah merupakan suatu pokok yang mendasari ajaran Islam. al-Qur'an menjadi bukti-bukti atas kekuasaan dan keagungan-Nya di alam semesta. Iman kepada Allah ialah meyakini dengan sepenuh hati bahwa Allah itu ada. Jadi, sebagai seorang muslim harus yakin bahwa tiada Tuhan yang disembah selain Allah Swt., zat yang Maha Suci dan Maha Kekal (Hutapea, 2023). Pendidikan keimanan merupakan pondasi dalam pembentukan kepribadian muslim yang diinginkan, yaitu pribadi yang: 1) ikhlas beribadah kepada Allah semata, 2) memahami makna dan maksud ibadah dan tingkah laku hidup yang pada gilirannya akan mengantarkan anak kepada tujuan itu (Lubis, Amir, 2016). Dalam bidang keimanan, taqwa kita realisir dengan keyakinan hati yang membaja kepada keagungan Allah, tekun beribadah berdasarkan cinta, asyik berdzikir disetiap waktu, terutama di malam buta dikala orang lain tidur nyenyak, bangun berwudhu, bersujud syukur shalat tahajud secara teratur beraudiensi dan bermuraqabah dengan bertafakur, tangan menengadah hati terhibur, nikmat Allah diterima dengan penuh tasyakur, pohon taqwa tumbuh subur, karena ditanam dalam hati yang penuh syukur (Firdan Martiansa et al., 2022). Menanamkan nilai pendidikan berbasis keimanan ke dalam setiap aspek kehidupan menjadi sangat penting, mengingat saat ini semakin banyak pelanggaran terhadap berbagai nilai,

seperti nilai moral, nilai sosial, dan nilai-nilai lainnya. Hal ini terjadi karena menurunnya kesadaran manusia terhadap pentingnya arti keimanan dalam kehidupan. Perkembangan globalisasi yang ditandai oleh pesatnya kemajuan teknologi dan arus informasi di satu sisi membawa dampak positif, namun di sisi lain juga menghadirkan berbagai permasalahan baru yang muncul dalam kehidupan individu di masyarakat. Misalnya, meningkatnya kenakalan remaja, konflik antar pelajar, antar mahasiswa, maupun antar kelompok etnis, serta keterlibatan kaum muda dalam narkoba, penyimpangan seksual, tindakan kekerasan, dan berbagai gangguan kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan. Fenomena ini menjadi bukti nyata dampak negatif dari kemajuan peradaban manusia yang tidak dilandasi oleh keimanan yang kokoh(Jannah et al., 2021).

Film *The Journey* adalah film animasi yang digarap oleh studio TOEI Animation asal Jepang dan Manga Production asal Arab Saudi pada tahun 2021. Anime ini menceritakan kisah perjuangan penduduk Mekah melawan pasukan gajah Abrahah pada tahun 570 Masehi. Anime tersebut diangkat dari surat Al-Fiil, yaitu kisah Abrahah memimpin pasukan gajah untuk menghancurkan Ka'bah. Film ini di direksi oleh Kobun Shizuno dan penulis original ceritanya oleh Essam Bukhari dan Amr Almaddah, yang merupakan wakil menteri Haji dan Umrah, Jeddah Saudi Arabia. Film dengan durasi pertama kali dirilis pada 25 Juni 2021 yang tayang pertama kali di Jepang, lalu kemudian tayang di layar Asia Timur(Barkah, 2023). *The Journey* tidak hanya fokus pada kisah bagaimana penduduk mekah melawan pasukan gajah. Namun, kisah-kisah Islami mengenai mukjizat para nabi. Ketika para tokoh dalam film ini merasa takut dan cemas menghadapi musuhnya, para tokoh dalam film ini selalu mengingat kisah para pendahulunya. Seperti kisah mukjizat Nabi Nuh, kisah mukjizat Nabi Musa yang membelah lautan dan lainnya. Kisah mukjizat itu membuat mereka tidak menyerah dan yakin percaya bahwa Allah Swt akan membantu mereka dalam perang tersebut.

Cerita-cerita tentang mukjizat inilah yang membangkitkan kembali semangat mereka dan meneguhkan keyakinan bahwa Allah akan memberikan bantuan untuk mengalahkan pasukan gajah. Dalam duel antara perwakilan dari kedua pihak, kemenangan berhasil diraih oleh penduduk Mekah. Namun, Abrahah yang dikenal licik tetap menolak untuk mengakui kekalahannya. Pertempuran kembali berlangsung, di mana Aws bersama temannya, Zurara, berhasil mengalahkan salah satu gajah milik Abrahah. Kejadian ini membuat Abrahah semakin murka, sehingga ia memutuskan untuk turun langsung ke medan perang dengan menunggangi gajah terbesarnya. Dalam serangannya, Abrahah berhasil melukai Aws. Para pejuang Mekah yang masih bertahan rencananya akan dieksekusi menggunakan gajah-gajah milik Abrahah. Abrahah kemudian memberikan pilihan kepada Aws: mengakui kekalahan dan selamat, atau tetap bertahan dengan nyawanya sebagai taruhan. Namun, Aws tetap teguh pada pendiriannya dan menolak mengakui bahwa para pejuang Mekah telah kalah. Bahkan, ia terus memberikan peringatan kepada

Abraham. Hal ini membuat Abraham semakin murka, sehingga ia memerintahkan gajah terbesarnya, Mahmud, untuk mengeksekusi Aws.

Saat Mahmud hendak menginjak Aws dengan kakinya yang besar, gajah itu mendadak mundur. Gajah-gajah lainnya pun secara tiba-tiba menolak perintah pasukan Abraham dan membatalkan eksekusi. Semua gajah tersebut lalu menunduk dan berlutut menghadap arah yang sama, yakni ke arah Mekah. Dari arah tersebut, muncul kawanan burung yang membawa batu-batu kecil dan melemparkannya ke pasukan Abraham hingga mereka musnah. Di tengah kekacauan itu, Abraham yang belum tewas masih terus mengejar Aws dengan niat membunuhnya. Ia merasa tak terkalahkan, bahkan oleh mukjizat Allah. Namun, tak lama kemudian, ia tewas setelah tertimpa sebuah batu besar. Burung-burung itu merupakan utusan Allah yang dikirim untuk memberikan pertolongan kepada para pejuang Mekah. Akhirnya, kemenangan pun diraih oleh penduduk Mekah atas izin Allah subhanahu wa ta'ala. Kisah ini mengajarkan kita bahwa kekuasaan Allah nyata adanya. Jangan pernah berputus asa, karena Allah senantiasa memberikan pertolongan kepada hamba-hamba-Nya. Tokoh-tokoh dalam anime *The Journey* yang pertama, yaitu Aws bin Jubair merupakan tokoh utama dalam Anime *The Journey*, yang kedua yaitu Abraham merupakan seorang Raja yang ingin dianggap menjadi yang paling berkuasa di dunia dengan cara yang semena-mena yaitu menghancurkan Ka'bah dan memperbudak rakyatnya, yang ketiga Zurara adalah teman masa lalu dari Aws, keempat Hind adalah istri dari Aws, anak dari Jubair, kelima Hisyam adalah teman dari Aws, keenam Musab adalah seorang komandan dari pasukan sukarelawan kota Mekah, ketujuh Abdul Muttalib adalah seorang pemimpin Mekah yang paling dihormati, kedelapan Nizar adalah seorang komandan perang yang gagah perkasa dari pasukan Mekah dan memiliki banyak pengalaman perang (Aws & Jubair, 2022).

Nilai-nilai pendidikan keimanan dalam animase *The Journey* dapat ditunjukkan dalam beberapa adegan dialog, Kisah mukjizat yang diceritakan oleh Aws dan tanggapan antar tokoh ketika menyikapi sesuatu.

Nilai Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan dalam Film Anime "The Journey"

Scene 1, (00:01:33-00:01:56)

Monolog batin:

Aws: "aku percaya, jika aku terus beriman kepada Tuhan dan berusaha keras sampai akhir. Mukjizat Tuhan akan terjadi, itu sebabnya aku takkan menyerah. Sampai tubuhku hancur berkeping-keping, aku akan terus melindungi keluargaku dan rumah Tuhan, Ka'bah Suci."

Interpretasi: Scene ini menunjukkan adegan saat Abraham menyiksa Aws dan para pasukan untuk menunjukkan arti dari kalimat "menyerah", justru dalam hal ini Aws menunjukkan keberanian dan keteguhan imannya saat

menghadapi ancaman besar yang menghampiri kota Mekah, dan Aws sangat percaya bahwa Allah akan membantu mereka dalam melindungi Ka'bah.

Scene 2, (00:11:27-00:14:54)

Dialog:

Aws: "Ayah.... Apakah ayah berencana untuk bertarung? Tuan Muthallib memerintahkan untuk mengungsi."

Jubair: "saya tidak bisa hanya menonton dan membiarkan seseorang menodai Tuhan kita, anakku Aws."

Aws: "Baiklah, tapi biarkan aku yang tetap berada di Mekah."

Interpretasi: Terlihat pada dialog Aws dan Jubair ketika Aws menanyakan kepada Jubair untuk berperang karena Jubair ingin melawan orang yang menghina Tuhan. Hal ini menunjukkan Terdapat nilai iman dan takwa dalam diri Jubair untuk berjihad melawan orang yang mendustakan Tuhan.

Scene 3, (00:20:31-00:20:48)

Dialog:

Jubair: "Nampaknya kita meremehkan pasukannya."

Muthallib: "Iya, kita hanya bisa berdoa sekarang."

Interpretasi: Dalam scene ini Abdul Muthalib beserta warga Mekah melihat jelas pasukan Abrahah. Dibalik kekhawatiran warga, Abdul Muthalib memberi nasihat untuk selalu berdoa untuk keselamatan pasukan. Dalam kondisi tersebut terdapat nilai iman dan takwa dalam tindakan Abdul Muthalib untuk selalu berdoa kepada Tuhan untuk keselamatan penduduk.

Scene 4, (00:28:49-00:29:47)

Dialog:

Aws menceritakan kisah Naram sang penggembala kepada seluruh penduduk Mekah. Awan tebal berkumpul dilangit tinggi dan guntur bergemuruh. Pemandangan aneh di langit itu membuat Naram merasa tidak nyaman. Nabi Nuh bersabda hukuman Tuhan akan segera dijatuhkan. Bumi akan dilanda banjir besar dan mengubah daratan menjadi lautan. Naram percaya dan meminta para penduduk untuk mengungsi.

Naram: "Angin beraroma aneh dan aku belum pernah melihat awan seperti ini. Hujan ini akan terus berlangsung dan menyebabkan banjir besar."

Peringatannya membuat Naram dicemooh oleh penduduk desa. Mereka mengejek dan melempari batu padanya. hujan semakin deras setiap harinya. Sungai di desa semakin meluap. sementara itu, Nabi Nuh, keluarganya, dan para pengikutnya, memotong pohon dan mulai membuat kapal besar di atas

gunung. Mereka terus bekerja meski ditertawakan. Tekad Nuh untuk menyelamatkan semua orang telah menguatkan iman Naram dan memberinya keberanian.

Interpretasi: Pada scene ini Aws memberikan semangat kepada pasukan pejuang Mekah karena pasukan saat itu di goyahkan semangatnya dan menjadi kurang percaya diri, dalam scene ini terlihat ilustrasi cerita Naram sang penegembala yang diceritakan oleh Aws kepada seluruh pasukan Mekah. Naram disini ingin memberitahukan kebenaran yang disampaikan oleh Nabi Nuh. Naram memiliki kepercayaan pada peringatan Tuhan yang disampaikan Nabi Nuh. Dia pun mengajak penduduk desa hingga di cemooh. Tindakan Naram memiliki nilai iman dan takwa karena Naram yakin akan peringatan Tuhan dan mengingatkan kepada masyarakat agar untuk mempercayai sebuah peringatan.

Scene 5, (00:42:25-00:43:13)

Dialog:

Aws mulai memberi arahan.

Aws: "Semuanya, dengarkan aku! Aku Aws, putra Jubair. Aku berdiri untuk melindungi Mekah dan keluargaku. Bukanlah kalian adalah para pejuang pemberani yang berkumpul untuk alasan yang sama? Meski kalian bisa bertahan hidup setelah dimakan ketakutan dan melarikan diri, kalian akan menyesal selamanya karena telah menyerahkan rumah dan iman kalian."

Musab: "Aws benar. Bukankah kalian berkumpul disini agar tidak menyesal? Lalu kenapa lari? Kenapa kalian membuang senjata kalian? Jika kita bertarung dan bersatu, gajah-gajah abraham bukanlah apa-apa. Ayo kita tunjukkan persatuan dan keberanian penduduk Mekah! Semua pasukan bersorak semangat mendengar ucapan Aws dan Musab.

Interpretasi: Dalam scene ini Aws memberikan semangat kepada pasukan pejuang Mekah karena pasukan saat itu di goyahkan semangatnya dan menjadi kurang percaya diri. Aws sangat percaya akan kepada Tuhan, dengan memiliki tekad untuk melindungi Ka'bah dan keluarganya, dalam keadaan terdesak pun Aws bisa memberikan semangat untuk para pejuang. Di sini Aws memiliki nilai iman dan takwa dalam meyakinkan dan menegakkan keimanan pasukan Mekah untuk berjuang melindungi Mekah dan Ka'bah.

Scene 6, (00:45:10-00:45:44)

Dialog:

Penduduk Mekah melihat pasukan Abrahah dari tempat pengungsian, bukit Al-Huda. Abdul Muthallib: "Waktunya sudah tiba, ya. Mari kita mendoakan para pejuang Mekah.

Penduduk: "Iya."

Hind: "Ayah, Aku takut."

Jubair: "Ayah Juga. Mungkin Aws juga demikian disana. Dia pasti sedang berusaha melawan rasa takutnya. Jadi, kita harus doakan kemenangan pejuang Mekah. Kita harus percaya pada mereka."

Interpretasi: Dalam scene ini Abdul Muthalib dan penduduk Mekah mulai mendoakan pejuang Mekah menang dalam pertempuran melawan pasukan Abrahah. Melihat pasukan Abrahah, Abdul Muthalib menyerahkan keadaan itu kepada Tuhan dengan berdoa. Disaat itulah Hind, istri Aws takut dengan kejadian itu. Jubair meyakinkan Hind bahwa Tuhan akan melindunginya, ia menyarankan untuk mendoakan kemenangan Aws. Dari sini Terdapat nilai iman dan takwa dari Abdul Muthalib dan Jubair karena mengingatkan akan kebesaran tuhan dengan mendoakan pejuang Mekah untuk menang dalam pertempuran.

Scene 7, (00:47:04-00:47:26)

Dialog:

Efraim: "Ayo kita pergi sekuat tenaga. Tuhan pasti akan membantu orang-orang yang pantang menyerah. Hari ini akan menjadi peringatan kita mendapatkan kebebasan."

Rahel: "Iya, meski rasa sakit luka-luka ini mengekangku, aku akan pergi jika ada kebebasan di depan sana!"

Interpretasi: Pada scene ini Efraim memberitahu kepada Rahel untuk kabur bersama pengikut Nabi Musa dan memberikan semangat untuk tidak menyerah untuk bebas dari jeratan perbudakan Fir'aun. Rahel ingin sekali keluar dari perbudakan Firaun pada saat itu. karena dengan ajakan Efraim untuk pergi dari kerajaan Firaun, Efraim percaya kepada ajaran Nabi Musa bahwa Tuhan akan selalu membantu orang-orang yang pantang menyerah. Karena itu Efraim memiliki nilai iman dan taqwa untuk meyakinkan Rahel bahwa Tuhan akan membantu orang-orang yang pantang menyerah.

Scene 8, (01:05:06-01:05:44)

Dialog:

Musab: "Mereka datang, orang-orang yang tak takut Tuhan. Dengat, semuanya! Kita berkumpul di sini hanya untuk saat-saat ini! Pertarungan kita sekarang bukan untuk melindungi Mekah dan keluarga kita. Tapi kita juga

melindungi Ka'bah Suci dari serangan pasukan Abrahah! Kita harus menang dan melindungi yang kita sayangi!" (Pasukan Mekah bersorak)
Musab: Tuhan bersama kita! Jangan takut! Ayo!

Interpretasi: Dalam scene ini Musab sedang memberikan semangat kepada pasukan untuk melawan pasukan Abrahah. Saat menang melawan petarung terbaik Abrahah dan menang, Abrahah tidak menerima kekalahan. Musab meyakinkan dan beri semangat untuk melawan Pasukan Abrahah. Untuk itu Musab menjelaskan kembali Tujuan mereka. Musab pun meyakinkan bahwa Tuhan akan selalu bersama mereka. Ia memiliki nilai Iman dan taqwa karena Musab meyakinkan bahwa Tuhan selalu bersama mereka dan menyemangati pasukan Mekah untuk melindungi Ka'bah dan Mekah.

Scene 9, (01:23:57-01:24:37)

Dialog:

Wanita muda itu diserang oleh sekelompok lelaki kaya. Thawab tak bisa menahan amarahnya. Dia membuang jubah pedetanya, lalu berlari ke arah mereka,

Thawab: "Dia bukan alat untuk memuaskan nafsumu! Sistem perbudakan busuk yang kalian dan suku 'Ad ikuti salah!"

Kata-kata berani Thawab sangat mengejutkan para budak, dan mencapai kedalam hati para budak. Thawab yang telah menanggalkan jubahnya bertekad mengikuti ajaran Nabi Hud, dan hidup dengan benar sebagai manusia.

Interpretasi: Pada scene di atas, Thawab yang sedang marah kepada orang kaya karena menyerang perempuan miskin dan melepas jubahnya. Dia menentang sistem perbudakan suku 'Ad itu salah. Dan Thawab bertekad untuk mengikuti ajaran Nabi Hud. Thawab melihat kelompok orang kaya Suku 'Ad yang ingin melakukan kegiatan keji terhadap budak wanita. Karena kesal Thawab melepaskan jubahnya dan berhenti mengikuti ajaran Suku 'Ad. Thawab dengan berani menghadang perbuatan mereka dan menolak tentang sistem perbudakannya. Dia yakin terhadap ajaran Nabi Hud dan menjalani hidup yang benar. Terdapat nilai iman dan taqwa karena sikap Thawab yang menolak keras sistem perbudakan dan menghentikan perbuatan keji yang dilakukan oleh orang kaya suku 'Ad.

Scene 10, (01:41:01-01:43:06)

Dialog:

Penduduk: "pemuka, apa yang terjadi?"

Abdul Muttalib: "mereka memberitahu kita sesuatu, Ya Allah, tidak diragukan lagi kehendak Allah. Sebuah Mukjizat telah terjadi, umatku sekalian!"

Aws: "ini mukjizat! Segala puji bagimu, Ya Allah!"

Zurara: "kita menang? Ini Mukjizat!"

Aws: "benar, sebuah Mukjizat diberikan untuk pemberani, yang menolak untuk menyerah."

Interpretasi: Dalam scene ini memperlihatkan Aws dan para pejuang lainnya percaya bahwa Allah telah menurunkan Mukjizat ditengah-tengah pertempuran yang sedang terjadi, merasa takjub dengan Mukjizat yang diturunkan Allah untuk membantu mereka dalam mempertahankan ka'bah. Dan Mukjizat ini tertulis dalam Al-Qur'an Surat Al-Fiil mengisahkan tentang mukjizat Allah yang menurunkan burung-burung Ababil untuk menghancurkan pasukan gajah yang dipimpin oleh Abrahah, yang berusaha menyerang Ka'bah. Mukjizat ini menunjukkan kekuasaan dan perlindungan Allah terhadap rumah-Nya.

Relevansi Nilai Pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan di Dalam Animasi The Journey terhadap Materi Iman Kepada Allah

Materi Iman Kepada Allah terdapat pada kelas 7 SMP bab 2 Mengenal Rukun Iman semester 1, dalam sub materi Iman Kepada Allah ini, anak-anak diajarkan untuk percaya bahwa Allah itu ada dan Maha Kuasa. Kita bisa mengaitkan kepercayaan karakter dalam film "The Journey" dengan kepercayaan kepada Allah yang diajarkan di kelas. Maka dari setiap scene yang penulis teliti di atas sudah terdapat nilai-nilai pendidikan keimanan dan ketaqwaan, walaupun di setiap scene hanya beberapa menit saja tetapi dalam 10 scene diatas sudah mencakup semua ruang lingkup nilai-nilai pendidikan keimanan dan ketaqwaan. Maka dari itu animasi "The Journey" ini sangat bagus untuk ditonton dan di jadikan sebagai media pembelajaran pada SMP karena animasi ini bersifat positif dan bagus untuk menambah ilmu pengetahuan anak-anak.

Disamping itu juga kita bisa mengaitkan nilai pendidikan keimanan dan ketaqwaan di film ini dengan salah satu dari 6 elemen profil pelajar pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia. Supaya generasi muda kedepannya memiliki rasa keimanan dan ketaqwaan yang tinggi dan akhlak yang baik. Berikut adalah poin-poin materi Iman kepada Allah dalam Bab 2 Kurikulum Merdeka untuk kelas 7 SMP, Pengertian Iman Kepada Allah: Pada sub materi ini relevan dengan scene/adegan pertama, ke-6 dan ke-8 karena dalam scene tersebut menunjukkan bahwa mereka percaya dengan sepenuh hati bahwa Tuhan itu ada, selalu bersama mereka, diucapkan dengan lisan, dan diamalkan dalam perbuatan sehari-hari. Maka sesuai dengan materi ini dimana siswa harus memahami

konsep iman kepada Allah sebagai rukun iman yang pertama dan menjelaskan pentingnya keyakinan kepada Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Tanda-Tanda Kekuasaan Allah: Pada sub materi ini relevan dengan scene/adegan ke-10 karena dalam scene tersebut menunjukkan bahwa Allah telah menunjukkan kekuasaan-Nya yang tak terbatas dengan cara yang tidak terduga dan di luar kendali manusia. Maka sesuai dengan materi ini dimana siswa harus mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah di alam semesta, dan menjelaskan bagaimana tanda-tanda tersebut memperkuat iman kepada Allah. Kisah-Kisah Nabi dan Rasul: Pada sub materi ini relevan dengan scene/adegan ke-4,7, dan 9 karena dalam scene tersebut menceritakan kisah-kisah para nabi yang telah mendapatkan Mukjizat dari Allah sebagai bentuk pertolongan terhadap para hambanya. Mukjizat ini menjadi pengingat bagi umat manusia tentang pentingnya keimanan dan ketakwaan kepada Allah, serta kepercayaan bahwa Allah selalu melindungi orang-orang yang beriman. Maka sesuai dengan materi ini dimana siswa harus memahami peran dan tugas para nabi dan rasul dalam menyampaikan ajaran Allah, dan mengambil hikmah dari kisah-kisah nabi dan rasul untuk memperkuat iman kepada Allah.

Penerapan Iman kepada Allah dalam Kehidupan Sehari-Hari: Pada sub materi ini relevan dengan scene/adegan ke-2,3, dan 5 karena dalam scene tersebut menceritakan dalam situasi dan kondisi apapun mereka selalu ingat dan berdoa bahwa Allah akan membantu mereka. Maka sesuai dengan materi ini dimana siswa harus menjelaskan bagaimana iman kepada Allah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesudah mengetahui nilai-nilai pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan di atas, maka bisa mencari relevansi nilai-nilai pendidikan Keimanan dan Ketaqwaan terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP dengan menggunakan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk kelas VII Semester 2 karya Rudi Ahmad Suryadi, terbitan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2021. Selain itu penelitian ini juga memberikan kontribusi penting bagi peneliti lain seperti, Pendekatan Praktis untuk Pembelajaran Agama: Penelitian ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai keimanan kepada Allah dapat diintegrasikan ke dalam scene/adegan spesifik dari film *The Journey*. Hal ini menjadi panduan konkret bagi peneliti lain yang ingin menggunakan media visual sebagai alat bantu pembelajaran agama. Dengan memberikan rincian relevansi scene tertentu pada submateri agama Islam, penelitian ini menawarkan metodologi yang aplikatif.

Model Integrasi Media ke dalam Kurikulum: Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti lain dalam merancang model integrasi media populer, seperti animasi, ke dalam pembelajaran formal. Pendekatan ini memberikan inspirasi tentang bagaimana media hiburan dapat menjadi sumber edukasi yang relevan dengan kurikulum, terutama untuk siswa SMP. Pendekatan Analisis Berbasis Adegan: Dengan fokus pada adegan spesifik yang relevan dengan tema atau materi tertentu, penelitian ini memperkenalkan metode analisis berbasis *scene breakdown*. Pendekatan

ini dapat diterapkan pada penelitian lain yang ingin mengeksplorasi media visual dengan cara yang terstruktur dan mendalam. Inovasi dalam Pendidikan Nilai: Penelitian ini menawarkan cara baru untuk menyampaikan nilai-nilai pendidikan agama kepada generasi muda dengan cara yang lebih menarik dan relevan melalui media modern. Hal ini memotivasi penelitian lanjutan tentang efektivitas berbagai media populer dalam menyampaikan pendidikan moral dan agama.

Studi Lintas Budaya: Sebagai animasi yang merupakan hasil kolaborasi antara Arab Saudi dan Jepang, *The Journey* menawarkan sudut pandang lintas budaya. Penelitian ini membuka peluang untuk penelitian yang membahas dampak kolaborasi lintas budaya terhadap penyebaran nilai-nilai agama dan moral kepada audiens global. Validasi terhadap Penggunaan Sumber-Sumber Non-Konvensional: Penelitian ini mendukung gagasan bahwa sumber pendidikan tidak harus terbatas pada buku atau materi pelajaran formal, tetapi juga dapat mencakup karya budaya populer seperti animasi. Ini membuka peluang bagi peneliti lain untuk memvalidasi atau mengembangkan ide ini dengan media lain, seperti komik, video game, atau media digital lainnya.

Kesimpulan

Film anime *The Journey* mengandung berbagai nilai pendidikan keimanan dan ketakwaan yang relevan dengan pembelajaran materi "Iman kepada Allah" untuk siswa kelas 7 SMP. Nilai-nilai tersebut mencakup pesan tentang keteguhan iman, kekuatan doa, pentingnya sabar, serta kepercayaan kepada kehendak Allah dalam menghadapi berbagai ujian. Melalui analisis ini, ditemukan bahwa film *The Journey* dapat menjadi media pembelajaran alternatif yang menarik, interaktif, dan relevan bagi siswa, serta mampu membantu memperkuat pemahaman dan penghayatan mereka terhadap konsep keimanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, karya ini tidak hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang berpotensi membangun karakter religius generasi muda sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aws, N. P., & Jubair, B. I. N. (2022). *Nilai-nilai perjuangan aws bin jubair dalam film the journey*.
- Azraeny, A. N., & Hum, M. (2024). *Multikultura*. 3(3). <https://doi.org/10.7454/multikultura.v3i3.1033>
- Barkah, K. (2023). *Analisis Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Film Animasi the Journey Dari Toei Animation*.
- Firdan Martiansa, A., Rizky Chendi, A. A., Jazim Irsyaduddin, A., & Raffi Ardhani, dan M. (2022). Konsep Takwa dan Iman Kepada Allah Serta Realisasinya dalam

Kehidupan. *Global Islamika: Jurnal Studi Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 8–16.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7030336>

Hartutik, S. (2019). Hubungan Antara School Culture Dengan Nilai-Nilai Keimanan Dan Ketaqwaan Peserta Didik Di Mts Miftahul Huda Bulung Kulon Jekulo Kudus. *Repositori IAIN Kudus*, 10–32.

Hasniar, Masnani, S. W., & Agussalim, A. (2024). Jurnal Sarjana Ilmu Budaya. *Jurnal Sarjana Ilmu Budaya*, 4(02), 1–17.

Hutapea, I. (2023). *Analisis nilai-nilai pendidikan Islam dalam film kartun Nussa dan Rara*. <http://etd.uinsyahada.ac.id/9663/%0Ahttp://etd.uinsyahada.ac.id/9663/1/1820100213.pdf>

Jannah, W., Tarbiyah, F., Keguruan, D. A. N., Islam, U., Sultan, N., & Kasim, S. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan Kepada Allah Swt Dalam Novel Cinta Dalam 99 Nama-Mu Nilai-Nilai Pendidikan Keimanan Kepada Allah Swt Dalam Novel Cinta Dalam 99 Nama-Mu*. [file:///C:/Users/user/Downloads/NILAI-NILAI PENDIDIKAN KEIMANAN KEPADA ALLAH SWT.pdf%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/49571/](file:///C:/Users/user/Downloads/NILAI-NILAI%20PENDIDIKAN%20KEIMANAN%20KEPADA%20ALLAH%20SWT.pdf%0Ahttp://repository.uin-suska.ac.id/49571/)

Ketaqwaan, D. A. N. (2016). *Nilai – nilai pendidikan keimanan dan ketaqwaan*.

Lubis, Amir, H. (2016). pendidikan keimanan dan pembentukan kepribadian Muslim. *Jurnal Darul 'Ilmi*, 04(01), 65–73.

Luthfi Hidayah, & Teguh Setyo Budi Utomo. (2023). Representasi Stereotip Islam Dalam Anime the Journey. *AN-NASHIHA Journal of Broadcasting and Islamic Communication Studies*, 3(2), 38–42. <https://doi.org/10.55352/an-nashiha.v3i2.738>

Masrur, M. S., & Amri, A. (2021). Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Animasi Nussa Episode Sholat Itu Wajib. *Palapa*, 9(1), 55–75. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i1.984>

Rahmawati, S., Sobarna, A., & Pratikno, H. (n.d.). *Nilai-Nilai Keimanan yang Terkandung dalam Buku Maaf Tuhan , Aku Hampir Menyerah Karya Alfialghazi*. 623–630.

Rohana Buloto Dalam, N. (2022). Al-Muhtarif : Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Muhtarif : Jurnal Pendidikan Agama Islam. *Al-Muhtarif: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 120–132.

Rukmana, R. D. W. I., Studi, P., Islam, P., Usia, A., Tarbiyah, F., & Ilmu, D. A. N. (2022). *Analisis Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Tayangan Upin dan Ipin Musim 15 Dugaan Puasa Episode 1 Analisis Nilai-Nilai Agama Islam Dalam Tayangan Upin Dan Ipin Musim 15 Dugaan*.

Studi, P., & Agama, P. (2023). *SKRIPSI ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM ANIMASI RIKO THE SERIES ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK DALAM FILM*.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

